

**EVALUASI CAPAIAN KEY PERFORMANCE
INDICATOR (KPI) KAPAL MENGGUNAKAN
METODE PERFORMANCE PRISM**

(Studi Kasus pada Kapal LCT Neplyn Marluga)



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

TITANIA YERI ROSTANTIA
NIT. 08.20.040.2.12

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

PROGRAM DIPLOMA IV
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024

**EVALUASI CAPAIAN KEY PERFORMANCE
INDICATOR (KPI) KAPAL MENGGUNAKAN
METODE PERFORMANCE PRISM**

(Studi Kasus pada Kapal LCT Neplyn Marluga)



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

TITANIA YERI ROSTANTIA

NIT. 08.20.040.2.12

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

PROGRAM DIPLOMA IV

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titania Yeri Rostantia

Nomer Induk Taruna : 08.20.040.2.12 ^

Program Studi : Diploma Ahli IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang saya tulis dengan judul:

EVALUASI CAPAIAN KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) KAPAL MENGGUNAKAN METODE PERFORMANCE PRISM (Studi Kasus pada Kapal LCT Neplyn Marluga)

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam SKRIPSI tersebut, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya sendiri menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA, 1 JULI 2024



TITANIA YERI ROSTANTIA

NIT 08.20.040.2.12

PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI

Judul

**EVALUASI CAPAIAN KEY PERFORMANCE
INDICATOR (KPI) KAPAL MENGGUNAKAN
METODE PERFORMANCE PRISM (Studi Kasus
pada Kapal LCT Neplyn Marluga)**

Nama Taruna

: Titania Yeri Rostantia

NIT

: 08.20.040.2.12

Program Studi

: Diploma IV Transportasi Laut

Dengan ini menyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Surabaya, 1 JUNI 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Elly Kusumawati, S.H, M.H.

Penata Tk.I (III/d)

NIP. 198111122005022001

Pembimbing II



Novrico Susyanto, S.T., M.M.

Pembimbing (IV/a)

NIP. 197910292003121002

Mengetahui
Ketua Program Studi Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Novanda, S.Si, T., M.Sc

Penata Tk. I(III/d)

NIP. 198411182008121003

PENGESAHAN
SKRIPSI

**EVALUASI CAPAIAN KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI)
KAPAL MENGGUNAKAN METODE PERFORMANCE PRISM
(Studi Kasus pada Kapal LCT Neplyn Marluga)**

Disusun dan Diajukan Oleh :

TITANIA YERI ROSTANTIA

NIT.08.20.040.2.12

Program Diploma IV Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Politeknik Pelayaran Surabaya
Pada tanggal 10 JULI, 2024

Menyetujui :

Penguji I



Dr. Romanda Annas Amrullah, S.S.T., M.M.
Penata (III/c)
NIP. 19840623 201012 1 005

Penguji II



Dr. Elly Kusumawati, S.H., M.H.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 198111122 00502 2 001

Penguji III



Novrico Susanto, S.T., M.M.
Pembina (V/a)
NIP. 197911292 00312 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Transportasi Laut



Faris Notandy, S.Si., M.Sc.
Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19841118 200812 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan hasil skripsi ini dengan judul “EVALUASI CAPAIAN *KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI)* KAPAL MENGGUNAKAN METODE *PERFORMANCE PRISM* (Studi Kasus pada Kapal LCT Neplyn Marluga)”, dengan tepat waktu tanpa adanya hal-hal yang tidak di inginkan.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan arahan, bimbingan, petunjuk dalam segala hal yang sangat berarti dan menunjang dalam penyelesaian hasil penelitian ini. Perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa Allah S.W.T.
2. Bapak Moejiono, M.T, M.Mar.E selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya.
3. Bapak Faris Novandi, S.SiT, M.Sc selaku Ketua Program Studi D-IV Transportasi Laut.
4. Ibu Dr. Elly Kusumawati, S.H, M.H. selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam hal isi materi Skripsi ini.
5. Bapak Novrico Susanto, S.T, M.M. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis dalam sistematika penulisan Skripsi ini agar sesuai dengan pedoman penulisan.
6. Bapak/Ibu Dosen Politeknik Pelayaran Surabaya, khususnya lingkungan program studi D-IV Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya.
7. Kedua orang tua saya atas segala dukungannya dan doanya, Bapak Nurhadi dan Ibu Sutriyah, yang selalu memberikan motivasi dan *support*.
8. Rekan-rekan Taruna/I khususnya kelas Transportasi Laut D, serta rekan seperjuangan satu dosen pembimbing angkatan XI, yang selalu memberikan masukan, dan menyemangati penulis saat penyusunan hasil SKRIPSI ini.

Semoga ke depannya penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi pengembangan pengetahuan taruna-taruni Politeknik Pelayaran Surabaya, serta bermanfaat bagi dunia pelayaran pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan dari segi isi maupun teknik penulisan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan dalam Skripsi ini.

SURABAYA, JULI 2024

TITANIA YERI ROSTANTIA

ABSTRAK

TITANIA YERI ROSTANTIA, 2024 “Evaluasi Capaian *Key Performance Indicator* (KPI) Kapal Menggunakan Metode *Performance Prism* (Studi Kasus pada Kapal LCT Neplyn Marluga)” Transportasi Laut Program Diploma IV POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA. Dibimbing oleh Pembimbing I : Ibu Dr. Elly Kusumawati, S.H, M.H. Pembimbing II : Novrico Susanto, S.T., M.M.

Pada data beberapa kapal yang telah di ambil, terdapat salah satu kapal yang penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) menunjukkan nilai yang kurang baik atau kurang memuaskan yakni kapal LCT Neplyn Marluga. Oleh karena itu penulis mengambil judul “**Evaluasi Capaian *Key Performance Indicator* (KPI) Kapal Menggunakan Metode *Performance Prism* (Studi Kasus pada Kapal LCT Neplyn Marluga)**”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi capaian kapal LCT Neplyn Marluga berdasarkan metode *Performance Prism* dan mengetahui faktor-faktor yang menghambat capaian kapal LCT Neplyn Marluga. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan untuk teknik analisis data menggunakan *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifications*. Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan saat penulis praktek selama 12 bulan di perusahaan PT. Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa evaluasi capaian *Key Performance Indicator* (KPI) menggunakan metode *performance prism* yaitu penilaian yang menggunakan metode *performance prism* menghasilkan capaian target berupa penilaian dengan nilai sejumlah 92 yang dimana dinyatakan bahwa penilaian tersebut telah mencapai target dari pihak *operasional superintendent*, *technical*, dan juga *Quality, Health, Safety and Environment* (QHSE), yang berarti bahwa penggunaan metode yang dilakukan oleh peneliti lebih efektif digunakan untuk *Key Performance Indicator* (KPI) kapal. Dan juga faktor yang menghambat capaian *Key Performance Indicator* (KPI) kapal yaitu SDM (kualifikasi *crew*) dan penggunaan metode yang masih kurang tepat yang sebelumnya digunakan oleh perusahaan.

Kata kunci: *Key Performance Indicator* (KPI), Evaluasi Capaian Kapal, Metode *Performance Prism*

ABSTRACT

TITANIA YERI ROSTANTIA, 2024 "Evaluation of Ship Key Performance Indicator (KPI) Achievements Using the Performance Prism Method (Case Study on the LCT Neplyn Marluga Ship)" Sea Transportation Diploma IV Program POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA. Supervised by Supervisor I: Mrs. Dr. Elly Kusumawati, S.H, M.H. Supervisor II: Novrico Susanto, S.T., M.M.

In the data from several ships that have been taken, there is one ship whose Key Performance Indicator (KPI) assessment shows a poor or unsatisfactory score, namely the LCT ship Neplyn Marluga. Therefore, the author took the title "Evaluation of Ship Key Performance Indicator (KPI) Achievements Using the Performance Prism Method (Case Study on the LCT Neplyn Marluga Ship)". The purpose of writing this thesis is to find out the results of the evaluation of the achievements of the LCT Neplyn Marluga ship based on the Performance Prism method and to find out the factors that hinder the achievements of the LCT Neplyn Marluga ship. In this research, the author used qualitative methods and for data analysis techniques used data condensation, data display, and conclusion drawing/verifications. The time and place of this research was carried out when the author was practicing for 12 months at the company PT. National Ekalya Purnamasari, Tbk. The results of the research concluded that the evaluation of the achievement of the Key Performance Indicator (KPI) used the performance prism method, namely an assessment using the performance prism method resulting in an achievement target in the form of an assessment with a value of 92, which stated that the assessment had achieved the target of the operational, technical and also supervisors. Quality, Health, Safety and Environment (QHSE), which means that the method used by researchers is more effective for ship Key Performance Indicators (KPI). And also factors that hinder the achievement of the ship's Key Performance Indicator (KPI), namely human resources (crew qualifications) and the use of inappropriate methods previously used by the company.

Keywords: *Key Performance Indicator (KPI), Evaluation of Ship Achievements, Performance Prism Method*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. BATASAN MASALAH	5
D. TUJUAN PENELITIAN.....	6
E. MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. REVIEW PENELITIAN TERDAHULU	8
B. LANDASAN TEORI.....	11
1. Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD)	11
2. <i>International Safety Management Code (ISM Code)</i>	11

3. Pengertian Kapal	12
4. Profil Perusahaan PT. ELPI, Tbk.....	13
5. Pengertian Evaluasi.....	14
6. Tahapan Evaluasi	14
7. Pengertian <i>Key Performance Indicator</i> (KPI)	16
C. KERANGKA BERPIKIR	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. JENIS PENELITIAN.....	23
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	23
C. SUMBER DATA	24
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	24
E. TEKNIK ANALISIS DATA.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	28
B. HASIL PENELITIAN.....	29
C. PEMBAHASAN	32
BAB V PENUTUP.....	44
A. SIMPULAN	44
B. SARAN	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya	8
Tabel 2. 2 Review Penelitian Sebelumnya	8
Tabel 2. 3 Review Penelitian Sebelumnya	9
Tabel 2. 4 Review Penelitian Sebelumnya	9
Tabel 2. 5 Review Penelitian Sebelumnya	10
Tabel 4. 1 Spesifikasi Penilaian <i>Operational</i>	35
Tabel 4. 2 Spesifikasi Penilaian <i>Technical</i>	36
Tabel 4. 3 Spesifikasi Penilaian QHSE	37
Tabel 4. 4 Perbandingan Metode KPI Kapal	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kapal.....	12
Gambar 2. 2 PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk	13
Gambar 2. 3 Flowchart.....	21
Gambar 3. 1 Bagan Analisis Data	26
Gambar 4. 1 PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk	29
Gambar 4. 2 Tabel Penilaian Divisi <i>Operational</i>	35
Gambar 4. 3 Tabel Penilaian Divisi <i>Technical</i>	36
Gambar 4. 4 Tabel Penilaian Divisi QHSE	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan merupakan negara maritim karena mempunyai wilayah laut yang luas dan terdapat banyak sekali pulau. (Nofandi, 2022) Memiliki 17.504 pulau dan garis pantai sepanjang 99.093 kilometer. Perairan wilayah Indonesia adalah 6,32 juta km², atau 70% dari luas wilayah Indonesia. (Indrawasih, 2018) Mempunyai potensi sumber daya alam yang besar dan letaknya yang strategis (persimpangan antara dua samudera yakni, Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). (Anggoro & Amrullah, 2023) Geografi pada Negara Kesatuan Republik Indonesia yakni berupa kepulauan dan perairan yang memperlihatkan kebutuhan sarana perhubungan dan transportasi, untuk membangun komunikasi guna menjalin dan mengembangkan interaksi masyarakat dalam berbagai bidang. Pembangkitan sumber tenaga transportasi laut berbasis poros sektor maritim. Untuk membangun jaringan dan jalinan tersebut maka peranan angkutan laut menjadi penting. Selain itu, kelancaran lalu lintas angkutan laut yang lebih efisien penting untuk menopang perekonomian nasional.

Adanya sebuah perusahaan pelayaran yakni PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk atau sering disebut PT. ELPI dapat melihat kondisi kemaritiman yang ruang lingkup pekerjaannya luas sesuai letak geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perusahaan pelayaran PT. ELPI

merupakan salah satu perusahaan swasta yang didirikan pada April 1992 di Kota Ambon, Maluku yang sekarang berkantor pusat di Surabaya. PT. ELPI dipimpin oleh Bapak Eka Taniputra, B.Eng. PT. ELPI bergerak dibidang usaha pelayaran yakni, penyewaan kapal, pekerjaan lepas pantai, logistik, *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) serta pelatihan dan pengembangan. Sebagian besar kapalnya adalah *crewboat*, *Anchor Handling Tug Supply Vessel* (AHTS), *Platform Support Vessel* (PSV), *utility vessel & specialized vessel*.

Pada perusahaan PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk sendiri pasti mempunyai sebuah impian (*dream*), tujuan (*goal*), dan rencana (*planning*) tentang masa depan perusahaannya. Sebagai tujuan atau kondisi di masa depan yang diinginkan dan coba untuk diwujudkan oleh perusahaan. Sebuah rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan menentukan alokasi sumber daya, waktu, tugas, beserta tindakan lain yang diperlukan. Apalagi pada perusahaan yang berfokus pada profit *oriented*, yaitu perusahaan yang berorientasi pada profit, seperti PT. ELPI yang mempunyai target tertentu untuk tahun berikutnya, lima tahun kemudian, sepuluh tahun atau bahkan lebih.

Impian tidak akan dapat terealisasikan jika tidak melalui visi dan misinya. Visi adalah gambaran kondisi masa depan yang lebih baik atau ideal. Visi dapat dicapai harus dengan melalui misi. Misi merupakan pernyataan tentang fungsi organisasi serta sasaran yang ingin dicapai. Penetapan pada misi sebagai pernyataan cita-cita perusahaan dan seluruh komponen yang

terkait dan yang akan menjadi landasan kerja yang harus diikuti oleh seluruh komponen perusahaan guna mewujudkan tujuan perusahaan sendiri.

Untuk mengukur seberapa jauh strategi yang telah perusahaan lakukan untuk mencapai visi dan misinya, untuk itu dibutuhkan Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*) yang berfungsi sebagai alat ukur dan mengukur sampai dimana tercapainya sebuah visi dan misi perusahaan yang selalu memiliki ukuran keberhasilan. Tanpa adanya ukuran sebuah keberhasilan, sulit untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan atau seseorang dalam suatu proses bisnis dapat dikatakan efektif. Pengukuran produktivitas pada proses bisnis adalah jawaban atas pemegang saham yang menginginkan *feedback* kesehatan bisnisnya. Oleh karena itu, adanya *Key Performance Indicator* (KPI) merupakan jawaban yang selalu menginginkan ukuran yang lebih objektif dalam penilaian hasil pekerjaannya. (Syafarani, 2020)

Key Performance Indicator (KPI) pada PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk kemudian diturunkan menjadi sasaran kinerja untuk masing-masing divisi serta karyawan, untuk menyelaraskan setiap aktivitas karyawan dalam perusahaan dengan visi misi nilai dan strategi perusahaan. Salah satunya *Key Performance Indicator* (KPI) diturunkan pada penilaian kerja untuk kapal milik PT. ELPI. *Key Performance Indicator* (KPI) pada kapal sendiri memiliki fungsi untuk mendefinisikan, mengukur, dan melaporkan informasi kinerja operasional dan untuk mendorong peningkatan kinerja secara internal pengoperasian kapal, dan menyediakan capaian kinerja operasi kapal yang lebih efisien kepada pemangku kepentingan internal dan

eksternal pada perusahaan PT. ELPI. *Key Performance Indicator* (KPI) pada kapal PT. ELPI ini dinilai oleh *Operational Superintendent, Quality, Health, Safety and Environment* (QHSE), dan *technical*.

Penilaian pada kapal sendiri akan memperjelas dan memudahkan perusahaan untuk melihat dan memonitoring operasi pada kapal. Seperti kelengkapan inventori kapal, sertifikat kru ataupun sertifikat kapal. Kapal mana dalam perusahaan yang kinerjanya baik atau buruk serta menunjang sasaran perusahaan, serta kapal mana yang tidak “*performed*” atau kinerjanya kurang baik. Pada penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) pada kapal milik PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk sendiri menggunakan metode *Balanced Scorecard*.

Pada data beberapa kapal, terdapat salah satu kapal yang penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) menunjukkan nilai yang kurang baik atau kurang memuaskan yakni kapal LCT Neplyn Marluga. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang atau bahkan tidak tepat dan juga hal lain. Hal ini mungkin dapat mempengaruhi penilaian yang otomatis akan menurunkan *performance* pada kapal.

Dari permasalahan di atas, diketahui bahwa terjadi masalah yang dialami oleh salah satu kapal milik PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk, permasalahan tersebut mungkin dapat terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor. Penulis ingin mengetahui apakah masalah di atas ada hubungannya atau kaitannya dengan penggunaan metode yang digunakan pada *Key Performance Indicator* (KPI) kapal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti apakah strategi pada *Key Performance Indicator* (KPI) yang diterapkan di kapal LCT Neplyn Marluga milik PT. Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk menghambat adanya capaian *Key Performance Indicator* (KPI) kapal sehingga kapal tersebut belum mencapai nilai yang belum maksimal. Oleh karena itu penulis mengambil judul Evaluasi Capaian *Key Performance Indicator* (KPI) Kapal Menggunakan Metode *Performance Prism* (Studi Kasus pada Kapal LCT Neplyn Marluga).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumusan masalah penitian dibawah ini:

1. Bagaimana hasil evaluasi capaian *Key Performance Indicator* (KPI) pada kapal LCT Neplyn Marluga dengan menggunakan metode *Performance Prism*?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat capaian *Key Performance Indicator* (KPI) pada kapal LCT Neplyn Marluga?

C. BATASAN MASALAH

Mengingat terlalu banyaknya masalah yang akan timbul maka penulis membatasi ruang lingkup masalah ini dan dalam penulisan hanya membahas mengenai evaluasi *Key Performance Indicator* (KPI) menggunakan metode *Performance Prism* dan faktor yang menghambat capaian *Key Performance Indicator* (KPI) pada kapal.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil evaluasi capaian kapal LCT Neplyn Marluga berdasarkan metode *Performance Prism*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat capaian kapal LCT Neplyn Marluga.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin dicapai penulis dengan diadakannya penelitian dan penulisan hasil ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, referensi, kajian ataupun sebagai sumbangan pemikiran bagi para pelaut dan anak buah kapal agar mengetahui mengenai evaluasi capaian kapal LCT Neplyn Marluga menggunakan penilaian berbasis *Key Performance Indicator* (KPI) dengan metode *Performance Prism* dan faktor-faktor yang menghambat capaian *Key Performance Indicator* (KPI) pada kapal LCT Neplyn Marluga. Serta, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penambahan atau masukan baru untuk penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Key Performance Indikator* (KPI) kapal.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran secara umum tentang evaluasi capaian kapal LCT Neplyn Marluga menggunakan penilaian berbasis *Key Performance*

Indicator (KPI) dengan metode *Performance Prism* dan faktor yang menghambat capaian *Key Performance Indicator* (KPI) pada kapal LCT Neplyn Marluga, guna evaluasi kinerja kapal dan keselamatan pelayaran, diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya, khususnya para taruna/i Politeknik Pelayaran Surabaya agar semakin bertambah luasnya ilmu pelayaran, mampu mengurangi dan mencegah tingkat kecelakaan di atas kapal sehingga akan dihasilkan kajian yang lebih baik lagi yang dapat berguna bagi pelaut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REVIEW PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya

Judul Penelitian	Analisis <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Pertamina (Persero) RU II Dumai)
Pengarang Publikasi	Hasyanah Syafarani
Tahun	2020
Metodologi Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode <i>Key Performance Indicator</i> (KPI)
Pembahasan	Mengetahui bagaimana penerapan KPI di PT. Pertamina (Persero) RU II Dumai memadukan cara pandang David Parmenter dengan pencapaian tujuan PT. Pertamina RU II Dumai triwulan II tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah PT. Pertamina RU II Dumai, berlokasi di Dumai, Provinsi Riau. Hasil penelitian ini ditunjukkan terdapat perbedaan sudut pandang David Parmenter dengan KPI yang digunakan PT. Pertamina RU II Dumai. Pencapaian pada triwulan II tahun 2019 menunjukkan hasil yang belum maksimal, karena PT masih memiliki sub-KPI.

Tabel 2. 2 Review Penelitian Sebelumnya

Judul Penelitian	Penentuan <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) Dengan Metode <i>Performance Prism</i> (Studi Kasus Program Studi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Palembang)
Pengarang Publikasi	Masayu Rosyidah, Deni Saputra
Tahun	2019
Metodologi Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) dan <i>Performance Prism</i>
Pembahasan	Melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, di samping itu juga perlu dilakukan pengukuran kinerja sebagai usaha untuk melakukan perbaikan kinerja di setiap aspek kinerja program studi. Penelitian ini terkait penilaian kinerja Program Studi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Palembang dengan metode <i>Performance Prism</i> yang merupakan metode tepat yang dapat mewakili kebutuhannya. Menentukan KPI sebagai bagian dari pengukuran kinerja. <i>Stakeholder satisfaction</i> yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan <i>stakeholder contribution</i>

	yang diperoleh dengan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi strategi, proses, dan kapabilitas. <i>Key Performance Indicators</i> (KPI) program studi teknik industri yang telah terbentuk dari proses dan kapabilitas yang telah diidentifikasi adalah sebanyak 26 KPI.
--	--

Tabel 2.3. Riview Penelitian Sebelumnya

Judul Penelitian	Analisa Implementasi Keselamatan oleh Crew Kapal Container pada PT. Temas Shipping Jakarta Berdasarkan KPI (<i>Key Performance Indicator</i>)
Pengarang Publikasi	Andri Setiyadi, Edhie Budi Setiawan
Tahun	2023
Metodologi Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode <i>Key Performance Indicator</i> (KPI)
Pembahasan	Menggunakan perhitungan rumus Slovin dengan jumlah sampel penelitian awak kapal sebanyak 88 orang. Data dikumpulkan dan diuji menggunakan aplikasi statistik SPSS Versi 25. Tujuan penelitian adalah menganalisis sikap awak kapal, penerapan manajemen keselamatan kapal (ISM Code) dalam keterampilan kerja, kinerja operasional awak kapal di perusahaan. Dan hasil penelitian mengungkapkan bahwa peningkatan kemampuan operasional awak kapal dalam berlayar secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh sikap awak kapal melalui keterampilan kerja sebesar 0,462. Selain itu penerapan manajemen keselamatan kapal dapat mempengaruhi peningkatan kinerja operasional secara tidak langsung melalui kemampuan operasional sebesar 0,687. Hal ini mengindikasikan perlu peningkatan pemahaman dan penerapan ISM Code sebagai aturan keselamatan pelayaran.

Tabel 2.4. Riview Penelitian Sebelumnya

Judul Penelitian	<i>Key Performance Indicator</i> Merujuk pada Perspektif Proses Bisnis Internal dan Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan
Pengarang Publikasi	Ristanti Akseptori, R A Norromadani Yunianti, Danis Maulana, Murni Sari Dewi
Tahun	2022
Metodologi Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode <i>Human Resources Scorecard</i>

Pembahasan	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan optimasi kinerja dengan pemodelan <i>Key Performance Indicator</i> (KPI). Metode yang digunakan dalam <i>Human Resources Scorecard</i> melibatkan dua perspektif yaitu perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Hasil penelitian merujuk pada dua perspektif HRSC yaitu ukuran pemicu kinerja dapat diterapkan perusahaan sebagai standar penilaian kinerja bagian <i>compensation and benefit</i> . Perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berkategori warna kuning, artinya kinerja belum mencapai target.
------------	--

Tabel 2.5. Riview Penelitian Sebelumnya

Judul Penelitian	Rancang Bangun Sistem Kepegawaian Menggunakan Metode <i>Key Performance Indicator</i> untuk Rekomendasi Kenaikan Jabatan
Pengarang Publikasi	Fungky Setiawan, Temi Ardiansah
Tahun	2023
Metodologi Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode <i>Key Performance Indicator</i> (KPI)
Pembahasan	Proses kenaikan jabatan masih dilakukan secara langsung tanpa adanya penilaian, sehingga semakin besar resiko karyawan yang tidak mampu melakukan pekerjaan sesuai jabatan. Metode <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) sistem menampilkan data pegawai dan memutuskan rekomendasi kenaikan jabatan, serta menghasilkan laporan sesuai kebutuhan perusahaan. Hasil pengujian yang telah dilakukan melibatkan 4 responden bahwa kesimpulan kualitas kelayakan memiliki persentase keberhasilan dengan total rata-rata 93.93%, sehingga disimpulkan nilai yang diperoleh menunjukkan kualitas perangkat lunak secara keseluruhan mempunyai skala Sangat Baik.

Dari penelitian di atas dapat dilihat bahwa perbedaan antara karya penulis dengan penelitian sebelumnya adalah, penulis mengambil evaluasi terhadap *Key Performance Indicator* (KPI) kapal, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang evaluasi terhadap *Key Performance Indicator* (KPI) pada perusahaan dan kru kapal.

B. LANDASAN TEORI

Landasan teori adalah suatu pernyataan yang disusun secara sistematis dan memuat variabel-variabel yang kuat. Landasan teori ini biasanya memuat teori-teori dan temuan penelitian yang dijadikan landasan teori bagi pulis untuk menyelesaikan penelitiannya. Berikut beberapa landasan teori yang digunakan:

1. Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD)

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) mengenai Kapal-Kapal Laut dan Muatannya pada pasal 310 menyebutkan bahwa, “kapal laut adalah semua kapal yang dipergunakan untuk pelayaran di laut atau diperuntukkan bagi itu.”

Pada pasal 311 juga disebutkan bahwa, “kapal Indonesia adalah kapal yang dianggap sebagai kapal berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang surat laut dan pas kapal.”

2. *International Safety Management Code (ISM Code)*

International Safety Management Code (ISM Code) adalah standar peraturan manajemen keselamatan internasional untuk keamanan maupun keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran lingkungan laut yang ditetapkan oleh Dewan Keselamatan Maritim IMO. Tujuan pada *ISM Code* yakni untuk menjamin keselamatan di laut, mencegah kecelakaan dan hilangnya jiwa manusia serta menghindari kerusakan lingkungan khususnya lingkungan laut serta hilangnya harta benda. (Nurhasanah, 2015) ISM Code menyatakan bahwa keselamatan pelayaran setidaknya harus memenuhi 2 kriteria yaitu layak laut dan layak layar.

3. Pengertian Kapal



Gambar 2.1. Kapal

Sumber : <https://www.pnep.co.id/visi/eng>, 2023

Di dalam Undang-Undang no. 17 tahun 2008 mengenai Pelayaran, yang menyebutkan Kapal adalah “kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.” (Widyaningsih, 2019)

“Kapal merupakan sebuah kendaraan air yang memiliki bentuk jenis apapun, yang digerakkan dengan tenaga mekanik, tenaga angin atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya apung dinamis, kendaraan di permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah (Dep.Hub. 2007)”.

Menurut pasal 309 ayat (1) KUHD, “kapal adalah alat berlayar, apapun nama dan sifatnya. Termasuk di dalamnya adalah : kapal karam, mesin penggeruk lumpur, mesin penyedot lumpur, mesin penyedot pasir, dan alat pengangkut terapung lainnya. Meskipun benda-benda tersebut

tidak dapat bergerak dengan kekuatannya sendiri, namun dapat digolongkan ke dalam “alat berlayar” karena dapat terapung/mengapung dan bergerak di air”. Berdasarkan beberapa definsi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kapal merupakan sarana pengangkut penumpang atau barang yang ada dilaut, sungai dan sebagainya yang digerakkan menggunakan tenaga manusia, mesin atau angin menurut. (Sandy, 2021)

4. Profil Perusahaan PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk



Gambar 2.2. PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk
Sumber : <https://www.pnep.co.id/visi/eng>, 2023

PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk atau PT. ELPI adalah salah satu perusahaan swasta yang didirikan pada April 1992 di Kota Ambon, Maluku yang sekarang berkantor pusat di Surabaya. PT. ELPI dipimpin oleh Bapak Eka Taniputra, B.Eng. Memiliki lima kantor wilayah, pemeliharaan, *training center* dan afiliasi perusahaan galangan. PT. ELPI bergerak dibidang usaha pelayaran yaitu, penyewaan kapal, pekerjaan lepas pantai, logistik, *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) serta pelatihan dan pengembangan. Sebagian besar

kapalnya adalah *crewboat*, *Anchor Handling Tug Supply Vessel* (AHTS), *Platform Support Vessel* (PSV), *utility vessel & specialized vessel*.

5. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian adalah kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ke tiga kegiatan tersebut dalam kaitannya tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. (L, 2019)

6. Tahapan Evaluasi

Sinaga (1986:8) mengungkapkan dalam sebuah evaluasi harus digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Evaluasi Pra-Program

"*Ex ante or pre-program evaluation*", adalah kegiatan pelaksanaan program sebelum implementasi program tersebut.

b. Evaluasi Program yang Sedang Berjalan

"*On going program-evaluation*" merupakan evaluasi program sewaktu kegiatan yang sedang berlangsung dengan tujuan menemukan sesuatu hembatan yang secara langsung dapat diambil pemecahannya.

c. Evaluasi Pasca-Program

"*Ex post-program-evaluation*" adalah evaluasi setelah implementasi kegiatan program tersebut. Ini memerlukan bagaimana dampak dan efektif dari program, apakah program terlaksana dengan baik atau tidak atau perlu dilanjutkan atau dihentikan.

Dapat disimpulkan bahwa tahap-tahapan pada evaluasi program meliputi :

- 1) Penetapan keinginan dan keperluan sasaran.
- 2) Penetapan tujuan jangka pendek, jangka panjang, dan jangka menengah.
- 3) Tahap penetapan kerangka pada organisasi pelaksanaan dari pencapaian sebuah tujuan.
- 4) Tahap pada penyusunan sistematika evaluasi.
- 5) Tahap penetapan personel evaluasi.
- 6) Tahap pada penetapan alat, metode, serta ukuran evaluasi yang akan digunakan.
- 7) Tahap pelaksanaan evaluasi, mengangkat metode, alat dan standar yang digunakan.
- 8) Tahap operasional jadwal evaluasi.

- 9) Tahap pengumpulan data.
- 10) Tahap pada interpretasi data, lalu ditentukan keputusan yang akan diambil atau dibuat.
- 11) Dan tahap penggunaan hasil pada evaluasi. (Suarta & Nip, 2017)

7. Pengertian *Key Performance Indicator* (KPI)

Dalam landasan teori berikut, penulis akan membahas pengertian umum *Key Performance Indicator* (KPI), dan *Key Performance Indicator* (KPI) kapal :

a. Pengertian Umum *Key Performance Indicator* (KPI)

Penentuan pada Indikator Kinerja Utama atau *Key Performance Indicator* (KPI) merupakan bagian yang penting dalam merancang sebuah sistem pengukuran kinerja. Oleh karena itu, pendefinisian pada KPI perlu adanya penjelasan mengenai visi, misi, strategi serta tujuan strategis pada perusahaan. Untuk memperoleh sebuah nilai KPI biasanya dapat dilakukan melalui percakapan antara karyawan dan manajer kemudian melalui wawancara atau dokumen internal perusahaan. KPI memberikan serangkaian ukuran yang lebih fokus terhadap aspek kinerja bisnis dan lebih berkaitan pada keberhasilan bisnis saat ini dan masa yang akan datang, menurut Moehleriono (2012).

Menurut Laksmita (2011), *Key Performance Indicators* (KPI) adalah suatu pernyataan tentang suatu posisi atau jabatan yang terukur. Berasal dari visi perusahaan, cara pencapaian pada visi melalui misi. Kemudian dijabarkan oleh setiap departemen pada perusahaan itu sendiri. Dari misi kemudian dapat menghadirkan *job summary* yang

kemudian dilanjutkan dengan sasaran (*outcome*) dari tugas, dengan memiliki nilai ambang batas (*threshold*) untuk membedakan antara nilai target dengan nilai aktual. Sehingga organisasi tidak sia-sia menggaji para karyawan, dan karyawan dapat selalu mengetahui tugas beserta tanggung jawabnya karena harus mencapai target yang di maksud. Dengan adanya KPI perusahaan dapat menghasilkan *reward* dan *punishment*.

Key Performance Indicator (KPI) atau indikator kinerja utama merupakan serangkaian indikator utama yang dapat diukur dan memberikan informasi sejauh apa tujuan strategis yang ditetapkan oleh organisasi telah tercapai. Unsur yang termasuk dalam KPI terdiri dari tujuan strategis, indikator utama terkait tujuan strategis. Tujuan utama pendefinisian KPI adalah (Arini, 2015) :

- 1) Menghubungkan sistem visi-misi serta nilai, strategi organisasi dan tujuan kinerja pada organisasi dengan aktivitas organisasi untuk mencapai sebuah tujuan kinerja yang diinginkan.
- 2) Mengukur kinerja organisasi dan divisi, apakah meningkat atau menurun.
- 3) Membandingkan kinerja organisasi saat ini dengan kinerja historis organisasi atau membandingkan dengan kinerja organisasi lain sehingga organisasi dapat memiliki gambaran kelebihan atau kelemahan organisasi dibandingkan pesaing dan mengetahui peluang yang ada, menciptakan nilai tambah.

- 4) Dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan tujuan kerja departemen dan individu.
- 5) Hasil capaian KPI menjadi dasar penghargaan serta konsekuensi, sehingga KPI berguna untuk meningkatkan motivasi dan perilaku baik pada pegawai. (Syafarani, 2020)

b. Pengertian *Key Performance Indicator* (KPI) Kapal

Key Performance Indicator (KPI) kapal merupakan sistem komunikasi dua arah antara kapal dan operator, pemilik, atau perusahaan *pencarter* mengenai kinerja pada kapal dari waktu ke waktu dan data operasional. Semua informasi seperti konsumsi bahan bakar, *safety*, kinerja harian, *meeting* yang dilaksanakan, monitoring dokumen kru, monitoring dokumen kapal, kinerja mesin, data propulsif, informasi kargo, dan laporan cuaca dikomunikasikan dari kapal atau beberapa kapal kepada pemangku kepentingan terkait.

Data dibuat lalu diproses, disimpan, dan selanjutnya digunakan untuk analisis dan *feedback*. Berfungsi untuk peningkatan pada kinerja kapal atau sebagai sarana untuk mengoptimalkan pengoperasian sebuah kapal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pemanfaatan data *onboard* secara *real-time*. Pemantauan dapat dilakukan untuk sejumlah kapal atau seluruh armada, yang dikenal sebagai pemantauan kinerja armada. Tujuan adanya *Key Performance Indicator* (KPI) kapal itu sendiri adalah untuk rekaman kegiatan kapal, sebagai sarana komunikasi dari kapal ke kantor pusat, mengukur efektivitas dan efisiensi setiap

kegiatan di kapal, melindungi kepentingan kapal, properti pelanggan dan perusahaan itu sendiri.

8. Pengertian *Performance Prism*

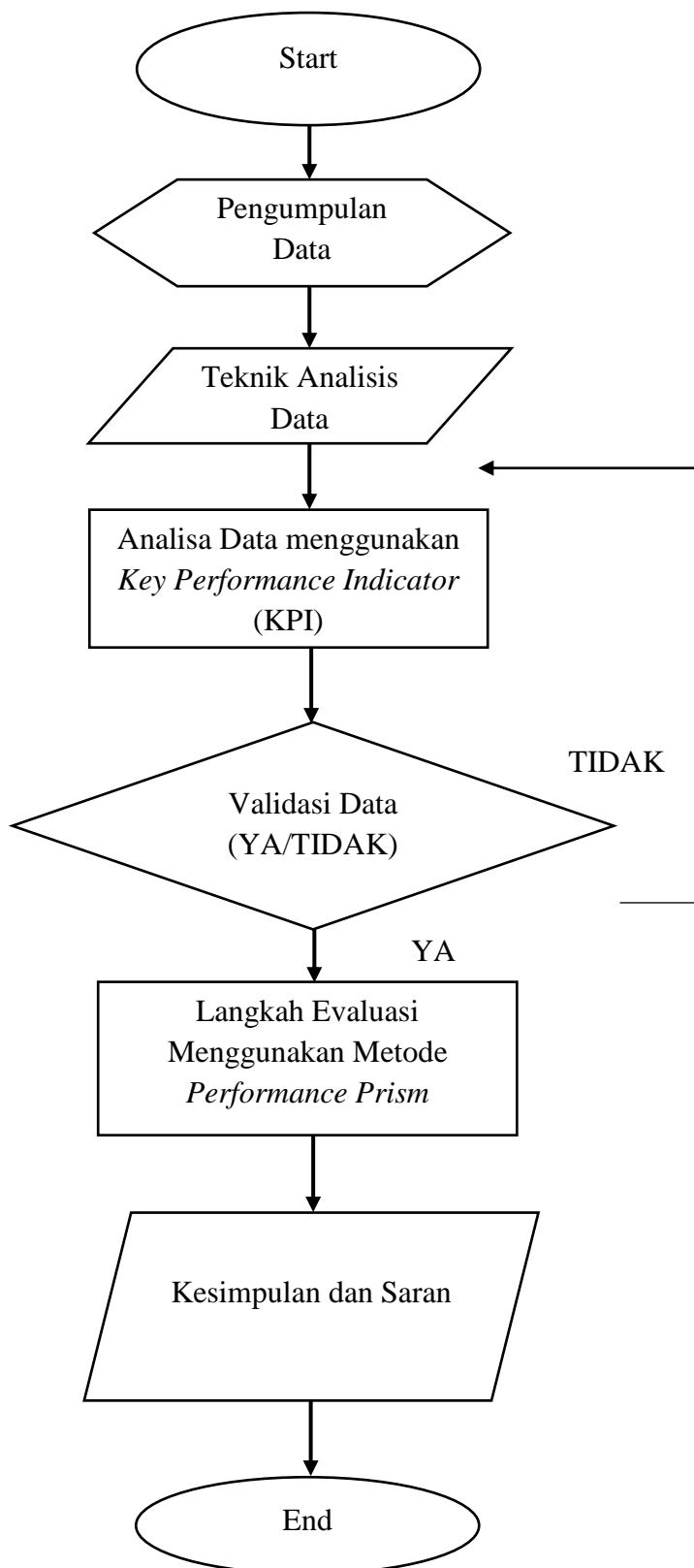
Sistem pengukuran kinerja model *performance prism* merupakan penyempurnaan model-model sebelumnya diantaranya *balanced scorecard*. Model ini tidak hanya didasari oleh strategi tetapi juga memperhatikan kepuasan dan kontribusi *stakeholder*, proses, dan kapabilitas perusahaan. Memahami atribut apa yang menyebabkan *stakeholder* (pemilik, *supplier*, konsumen, tenaga kerja) menjadi puas atas kinerja perusahaan adalah langkah penting dalam model *performance prism*. Dan untuk dapat mewujudkan kepuasan para *stakeholder* secara sempurna, maka pihak manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan strategi apa yang harus dilakukan, lalu proses apa saja yang diperlukan untuk dapat menjalankan strategi tersebut, serta kemampuan apa yang harus dipersiapkan untuk melaksanakannya.

Berbeda dengan sistem pengukuran kinerja pada *balance scorecard*, yang memiliki pedoman pada ukuran kinerja harus diturunkan secara ketat dari strategi adalah tidak benar. Seharusnya, kebutuhan dan keinginan para *stakeholders* yang harus diperhatikan pertama kali. Kemudian, baru strategi dapat diformulasikan. Hal ini karena *performance prism* mempunyai pandangan yang lebih komprehensif terhadap *stakeholders* (pelanggan, karyawan, dan *supplier*) dibanding kerangka kerja lainnya.

Stakeholder yang dipertimbangkan meliputi konsumen, tenaga kerja, *supplier*, serta pemilik. Penting bagi sebuah perusahaan berupaya memberikan kepuasan terhadap apa yang diinginkan dan dibutuhkan *stakeholder* serta melakukan komunikasi yang baik dengan mereka. Strategi hal ini diperlukan untuk mengukur sebuah kinerja organisasi sebab dapat dijadikan sebagai monitor atau acuan sudah sejauh mana tujuan organisasi telah dicapai, sehingga pihak manajemen bisa mengambil langkah cepat dan tepat dalam membuat sebuah keputusan untuk menyempurnakan kinerja organisasi. Proses ini diibaratkan sebagai mesin dalam meraih sukses : yakni bagaimana cara agar organisasi mampu memperoleh pendapatan yang tinggi dengan pengeluaran serendah mungkin melalui pemanfaatan fasilitas serta pengoptimalan saluran pengadaan (*procurement*) dan logistik. (Simbolon, 2015)

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka pikir penelitian merupakan suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan segala macam identifikasi. Kerangka pikir penelitian ini dibuat agar pembaca dapat lebih mudah memahami karya ilmiah, dan hal apa yang membangun karya ilmiah tersebut.



Gambar 2.3. *Flowchart*
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Pada SKRIPSI ini, penulis membahas mengenai Evaluasi Capaian *Key Performance Indicator* (KPI) Kapal Menggunakan Metode *Performance Prism* (Studi Kasus pada Kapal LCT Neplyn Marluga). Penulis mengharapkan dengan adanya pembuatan karya ilmiah ini, *Key Performance Indiator* (KPI) dengan Metode *Peformance Prism* sebagai alat pengukur kinerja dapat terlaksana dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Sebab, penulis ingin terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian. Penulis ingin mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan Verstehen (pendekatan pemahaman). Metode kualitatif memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku pada manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penulis sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami sebuah obyek yang diteliti secara mendalam. Mereka tidak cenderung menggunakan atau mengandalkan berbagai kuesioner atau instrumen yang dikembangkan oleh para peneliti lain. Dari penjelasan di atas saya dapat menyimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci utama keberlangsungan penelitian tersebut karena penelitilah yang mengumpulkan seluruh data, lalu membuat instrumen yang mungkin belum digunakan oleh peneliti yang lain dan juga yang bisa memperkirakan kapan penelitian tersebut berakhir menurut (Gunawan, 2013).

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk yang terletak di wilayah Surabaya. Tepatnya berada

di Jl. WR. Supratman No.23, DR. Soetomo, Kec. Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur 60264. Yang menjadi tempat praktek darat (prada) dari peneliti selama kurang lebih 1 (satu) tahun.

C. SUMBER DATA

1. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama melalui narasumber yang tepat dan yang saya jadikan responden dan penelitian ini. Penulis mendapatkan data primer ini melalui wawancara langsung keresponden bagaimana *Key Performance Indicator* (KPI) dengan menggunakan metode *Performance Prism*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang penulis peroleh berupa data yang nyata sesuai di lokasi, karena di perusahaan sudah tersedia data-data yang ada. Seperti contoh data tentang beberapa informasi mengenai penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) kapal. Perlu juga dicatat bagaimana cara memberi penilaian pada kapal setiap bulannya.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek pada sasaran. Metode ini dilakukan melalui

pengamatan langsung pada sebuah objek yaitu segala pekerjaan yang dilakukan di perusahaan. Untuk memperoleh sebuah data yang autentik dalam pengumpulan data tentang pengisian dan penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) kapal menggunakan metode *Performance Prism*.

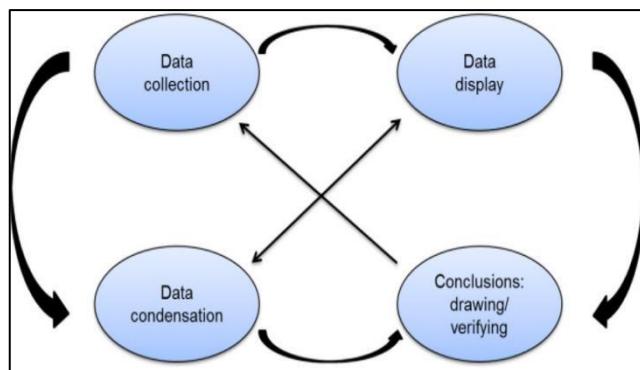
2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada seorang informan. Pemilihan informan peneliti di tekankan pada *crew* kapal LCT Neplyn Marluga. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data di lokasi penelitian dengan aktual dan fakta yang sesuai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti catatan-catatan kecil yang berupa informasi dari hasil wawancara sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar tentang sebuah kejadian yang berhubungan dengan kegiatan di perusahaan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

E. TEKNIK ANALISIS DATA



Gambar 3.1. Bagan Analisis Data

Sumber : https://www.researchgate.net/figure/Interactive-Analysis-Model-for-Qualitative-Data-Source-Miles-Huberman-Saldana-2014_fig1_335167571,
2019

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu metode yang menggunakan sudut pandang penulis sebagai alat analisis utama. Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yakni : *Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications*.

Dalam penulisan proposal penelitian ini penulis menggunakan 3 macam metode analisa data :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, lalu menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari infomasi yang memungkinkan penyimpulan dan sebuah aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ke tiga yang penting adalah menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.